

**STRATEGI KEBERHASILAN BUDI DAYA JANGKRIK
(Studi Kasus Pelaku Peternak Jangkrik di Desa Ploso, Kecamatan Krembung,
Kabupaten Sidoarjo)**

**Siti Samsiyah, Annisa Febriani Rachmawan, Taufik Ardiansyah, Adela Permata Sari,
Lailatul Mas'ulah, Khikmatul Kiroma, Anita Hayatun Nufus**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jl. Dukuh Menanggal XII/4, Telp-Fax. 031-8281183 Surabaya 60234

E-mail: sitisamsiyah@unipasby.ac.id

Abstrak

Budi daya jangkrik sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Desa Ploso karena sudah dilakukan sejak beberapa tahun lalu. Masyarakat Desa Ploso menjadikan budi daya jangkrik ini sebagai usaha sampingan dan dikelola secara tradisional. Potensi perkebangbiakan jangkrik di daerah ini cukuplah besar karena tidak membutuhkan lahan yang luas dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Artikel ini termasuk ke dalam jenis artikel deskriptif kualitatif karena dalam artikel ini mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan budi daya jangkrik di Desa Ploso. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan budi daya jangkrik diantaranya ialah cuaca, hama, dan media.

Kata kunci: Keberhasilan, Budi Daya, Ternak Jangkrik

Abstract

Cricket cultivation is no stranger to the people of Ploso Village because it has been practiced for several years. The people of Ploso Village make cricket cultivation a side business and it is managed in the traditional way. The potential for cricket breeding in this area is quite large because it does not require large areas of land and the required capital is not too large. This article is included in the qualitative descriptive article type because this article describes the factors that influence the success of cricket cultivation in Ploso Village. Several factors that influence the success of cricket cultivation include weather, pests, and media.

Keywords: Success, Cultivation, Cricket Livestock

1. PENDAHULUAN

Desa Ploso merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo, Desa ini memiliki banyak potensi Sumber Daya Alam yang dapat dikembangkan namun dalam penerapan Sumber Daya Manusia masih belum bisa mengatasi Sumber Daya Alam yang dimiliki secara efektif dan efisien. Menurut (BPS 2022) di Desa Ploso terdapat 2.964 jiwa, yang diantaranya 1.529 berjenis kelamin laki-laki dan 1.435 berjenis kelamin perempuan. Sebagian penduduk memiliki pencaharian sebagai petani, buruh pabrik, dan wirausaha (peternak jangkrik). Budi daya jangkrik sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Desa Ploso karena sudah dilakukan sejak beberapa tahun lalu. Masyarakat Desa Ploso menjadikan budi daya jangkrik ini sebagai usaha sampingan dan dikelola secara tradisional.

Menurut (KBBI 2017) budi daya adalah usaha yang bermanfaat dan memberi hasil.

Sedangkan menurut (Natalia 2020) budi daya adalah suatu usaha yang dilakukan secara tersusun rapi dan terencana untuk bisa memelihara serta mengembangbiakkan suatu tanaman atau hewan tertentu agar bisa mendapatkan hasil yang bermanfaat. Potensi perkembangbiakan jangkrik di daerah ini cukuplah besar karena tidak membutuhkan lahan yang luas dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar namun membutuhkan ketelatenan. Selain itu, budi daya jangkrik ini bisa menjadi sumber pendapatan tambahan, lapangan pekerjaan, dan sumber devisa yang potensial bagi Desa Ploso.

Keberadaan budi daya jangkrik di Desa Ploso ini sempat mendapat perhatian dari Calon Bupati Sidoarjo pada tahun 2020. Budi daya jangkrik ini memiliki banyak manfaat kesehatan karena mengandung protein, serat, kaya nutrisi, serta dapat digunakan sebagai bahan campuran pada kosmetik. Salah satu syarat agar hasil panen jangkrik bagus adalah cuaca yang mendukung yaitu saat musim hujan serta media yang memadai.

Dalam melakukan budi daya jangkrik para peternak di Desa Ploso mengalami beberapa kendala yaitu cuaca panas dan hama sehingga peternak sering mengalami ketidakstabilan omset dan penurunan hasil panen. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu para peternak jangkrik di Desa Ploso dalam menemukan solusi atas kendala yang dihadapi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peternak jangkrik di Desa Ploso Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

2. METODE PELAKSANAAN

Artikel ini termasuk ke dalam jenis artikel deskriptif kualitatif karena dalam artikel ini mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan budi daya jangkrik di Desa Ploso. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan budi daya jangkrik dicari selama pengabdian dengan mengumpulkan data melalui wawancara yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Wawancara dilakukan kepada sepasang suami istri peternak jangkrik di Desa Ploso Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Alasan mengambil pembahasan ini dikarenakan banyak warga desa tersebut yang melakukan ternak jangkrik sebagai usaha sampingan maupun pekerjaan utamanya dan mengalami beberapa kendala. Dalam proses penulisan ini juga menggunakan beberapa jurnal yang sesuai sebagai bahan referensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha budi daya ternak jangkrik bisa menjadi sebuah peluang usaha yang cukup menjanjikan, apalagi beberapa tahun lalu sempat digandrungi banyak orang bahkan hingga saat ini. Jangkrik dibutuhkan oleh beberapa kalangan, diantaranya bagi pecinta burung karena digunakan untuk pakan burungnya, lalu jangkrik juga dibutuhkan untuk bahan campuran kosmetik. Pak Puguh Agus Trianto dan Siti Masruroh merupakan sepasang suami istri yang sudah menekuni usaha budi daya jangkrik sejak tahun 2013 hingga saat ini. Awal mula beliau terjun di usaha ini adalah karena Bu Siti melihat tetangga disekelilingnya banyak yang menekuni usaha budi daya jangkrik, selain itu Bu Siti ingin membantu keuangan dan pada saat itu juga Bapak Puguh sudah tidak bekerja lagi di pabrik. Penyebaran jangkrik di Indonesia belum merata, terutama di kota-kota besar yang banyak penggemar burung dan ikan untuk memancing, pada awalnya sangat tergantung pada konsumsi jangkrik yang berasal dari alam, namun lama kelamaan dengan semakin berkurangnya jangkrik yang ditangkap dari alam, maka orang-orang mulai mencoba untuk membudidayakan jangkrik dari alam kemudian ditenakkan secara intensif. Usaha ini banyak dilakukan di kota-kota khususnya di pulau Jawa.

Ada lebih dari 100 jenis jangkrik yang ada di Indonesia. Namun, hanya 2 jenis jangkrik yang di budi daya oleh Bapak Puguh dan Ibu Siti yaitu jangkrik jenis genggong/kalung dan jangkrik jenis cliring/alam. Untuk harga penjualan jangkrik cliring/alam relatif lebih mahal dari jangkrik genggong/kalung, jangkrik cliring/alam dijual dengan harga Rp 25.000/kg sedangkan jangkrik genggong/kalung dijual seharga Rp 21.000/kg.

Tabel 1 Perbedaan Jangkrik Genggong dan Cliring

Perbedaan Jenis Jangkrik	
Jangkrik Genggong/Kalung	Jangkrik Cliring/Alam
Lamban	Lincih
Tubuhnya Besar	Tubuhnya Kecil
Tahan dengan perubahan cuaca	Rentan perubahan cuaca
Masa panen □ 25 hari	Masa panen □ 32 hari



Gambar 1 Foto Bersama Narasumber



Gambar 2 Foto Bersama Narasumber

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Puguh dan Bu Siti, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan budi daya jangkrik diantaranya sebagai berikut:

3.1 Cuaca

Menurut (Kartasapoetra 2012) cuaca adalah keadaan atmosfer pada waktu tertentu yang sifatnya berubah-ubah setiap waktu atau dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut (Kurniawan 2020) cuaca diartikan sebagai kondisi perubahan suhu, angin, curah hujan, dan juga sinar matahari yang mana berlangsung singkat. (BMKG 2012) cuaca adalah kondisi atmosfer yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cuaca adalah keadaan udara di suatu wilayah pada saat tertentu. Cuaca merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan budi daya jangkrik karena dalam perkembangbiakannya jangkrik membutuhkan cuaca yang sesuai. Dalam perkembangbiakannya, jangkrik tidak bisa terkena cuaca yang terlalu panas ataupun terlalu dingin. Namun berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan hasil panen akan lebih banyak saat cuaca dingin atau musim hujan. Saat cuaca panas resiko kematian jangkrik akan lebih tinggi karena jangkrik tidak mampu menahan suhu yang terlalu panas, namun saat musim hujan peternak dapat mengakalnya dengan menambahkan lampu di dalam sangkar jangkrik agar jangkrik tetap merasakan hangat.

3.2 Hama

Hama adalah sebuah hewan sejenis serangga yang dapat merusak proses budi daya ternak maupun tanaman dan menimbulkan kerugian secara ekonomis. Dalam perkembangbiakan jangkrik hama sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan panennya. Dari hasil yang sudah diperoleh selama pengabdian di Desa Ploso biasanya terdapat dua jenis hama yang mengganggu budi daya jangkrik yaitu muring dan lalat. Jika bibit jangkrik terserang hama maka bibit jangkrik akan menjadi hitam (seperti hangus) kemudian gagal berkembangbiak. Selain itu hama juga bisa menyerang saat jangkrik sedang dalam masa perkembangbiakan, bahkan saat menjelang panen jangkrik pun dapat terserang hama yang mengakibatkan kematian sehingga peternak mengalami kegagalan panen.

Beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir serangan hama terhadap jangkrik, sebagai berikut:

Tabel 2 Solusi Untuk Meminimalisir Serangan Hama Terhadap Jangkrik

Solusi Untuk Meminimalisir Serangan Hama Terhadap Jangkrik

Memberi mangkuk atau alas yang diisi minyak tanah atau oli bekas
Pintu kandang didesain rapat
Mendempul kandang yang berlubang
Penutup ventilasi diberi kasa strimin yang lubangnya paling kecil

3.3 Media

Media adalah suatu perantara yang dibutuhkan dalam menunjang proses budi daya suatu ternak. Dalam budi daya jangkrik terdapat beberapa media yaitu sebagai berikut:

a. Kandang Jangkrik

Persiapan awal yang harus dilakukan oleh calon peternak jangkrik adalah membuat kandang jangkrik. Kandang jangkrik merupakan salah satu media yang digunakan untuk tempat pertumbuhan jangkrik mulai dari bibit hingga panen. Pembuatan kandang jangkrik harus sesuai dengan kebutuhan hidup jangkrik dan jumlah yang akan di ternak. Ada 2 macam ukuran kandang jangkrik kecil dan besar. Kandang



kecil digunakan untuk menampung dan menetas telur-telur jangkrik yang sudah berhasil di produksi. Kandang besar digunakan untuk tempat membesarkan anak-anak jangkrik sampai saatnya anak-anak jangkrik tersebut siap untuk diambil oleh pengepul. Selain itu, kandang jangkrik juga harus di rawat dengan cara dijemur agar tidak lembab dan tumbuh jamur.



Gambar 3 Kandang Jangkrik



Gambar 4 Penjemuran Kandang Jangkrik

b. *Egg Tray*

Egg Tray adalah karton yang biasanya digunakan untuk tempat telur, namun dalam budi daya jangkrik *egg tray* digunakan sebagai media untuk tempat sembunyi jangkrik. *Egg tray* harus dijemur agar tidak lembab sehingga jangkrik bisa merasa nyaman saat bersembunyi dibaliknyanya.



Gambar 5 Egg Tray**4. KESIMPULAN**

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Puguh dan Bu Siti serta pengabdian di Desa Ploso, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan budi daya jangkrik diantaranya ialah cuaca, hama, dan media. Selain itu, ada beberapa solusi yang dapat diterapkan oleh peternak jangkrik di Desa Ploso untuk meminimalisir serangan hama terhadap jangkrik yang mereka budi daya, yaitu sebagai berikut:

1. Memberi mangkuk atau alas yang diisi minyak tanah atau oli bekas.
2. Pintu kandang didesain rapat.
3. Mendempul kandang yang berlubang.
4. Penutup ventilasi diberi kasa strimin yang lubangnya paling kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- BMKG. 2012. *Stasiun Meteorologi Maritim Pontianak*. Juni 7. <https://maritim.kalbar.bmkg.go.id/konten/pengertian-cuaca/>.
- BPS. 2022. *Kecamatan Krembung Dalam Angka 2022*. Sidoarjo: BPS Kabupaten Sidoarjo. <http://dataku.sidoarjokab.go.id/UpDown/pdfFile/202331.pdf>.
- Kartasapoetra, Ance Gunarsih. 2012. *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- KBBI. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. <https://kbbi.web.id/budi+daya>.
- Kurniawan, Kanada. 2020. *Stasiun Meteorologi Maritim Pontianak*. Juni 7. <https://maritim.kalbar.bmkg.go.id/konten/pengertian-cuaca/>.
- Natalia. 2020. *Accurate*. Desember 10. <https://accurate.id/bisnis-ukm/budidaya-adalah/>.